

DISERTASI

**POLA PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL
UNSYIAH**

SHADIQIN



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**POLA PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA
PKPU DAN SMA LABSCHOOL UNSYIAH**



SHADIQIN
191002005

**Disertasi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Doktor
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**POLA PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL
UNSYIAH**

SHADIQIN

NIM: 191002005

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Sidang Terbuka

Menyetujui

Promotor I


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Promotor II


Dr. Salami, MA

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP
POLA PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL
UNSYIAH

SHADIQIN
NIM: 191002005
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sidang Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : 19 Desember 2024 M
17 Jumadil Akhir 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,
Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji,
Prof. Dr. Muhammad AR, M. E

Penguji,
Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Sekretaris,
Dr. Silahuddin, M. Ag

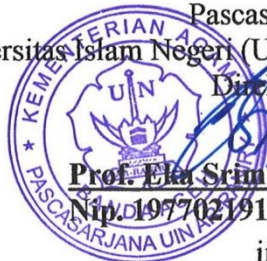
Penguji,
Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji,
Dr. Mumtazul Fikri, MA

Penguji,
Dr. Salami, MA

Banda Aceh, 23 Januari 2025
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



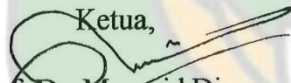
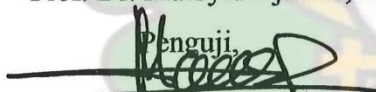
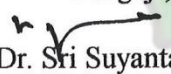
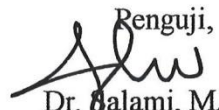
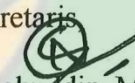
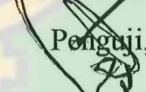
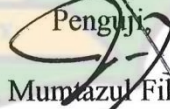
Prof. Ela Srimulyani, MA, Ph. D
Nip. 197702191998032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA
POLA PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL
UNSYIAH

SHADIQIN
NIM: 191002005
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sidang Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry B. Aceh

Tanggal : 6 Maret 2025 M
6 Ramadhan 1446 H
TIM PENGUJI

Ketua,  Prof. Dr. Mursyid Djawas, M. HI Penguji,  Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed Penguji,  Dr. Sri Suyanta, M. Ag Penguji,  Dr. Balami, MA	Sekretaris  Dr. Silahuddin, M. Ag Penguji,  Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag Penguji,  Dr. Murtazul Fikri, MA Penguji,  Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
--	--

Banda Aceh, 13 Maret 2025
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph. D
Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Shadiqin
Tempat/tanggal lahir : Lam Asan, 25 Juni 1985
Nomor mahasiswa : 191002005
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Shadiqin
Nim: 191002005

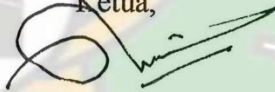
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Ketua,



Prof. Dr. Mursyid Djawas, M. HI

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M. Ag

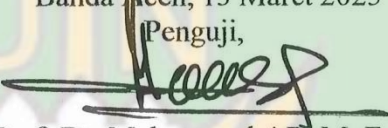
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,


Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,

Dr. Mumtazul Fikri, MA



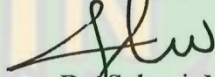
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,



Dr. Salami, MA



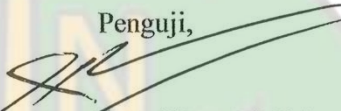
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Yang ditulis oleh Shadiqin dengan Nomor Induk Mahasiswa 191002005 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Sidang Terbuka pada tanggal 6 Maret 2025.

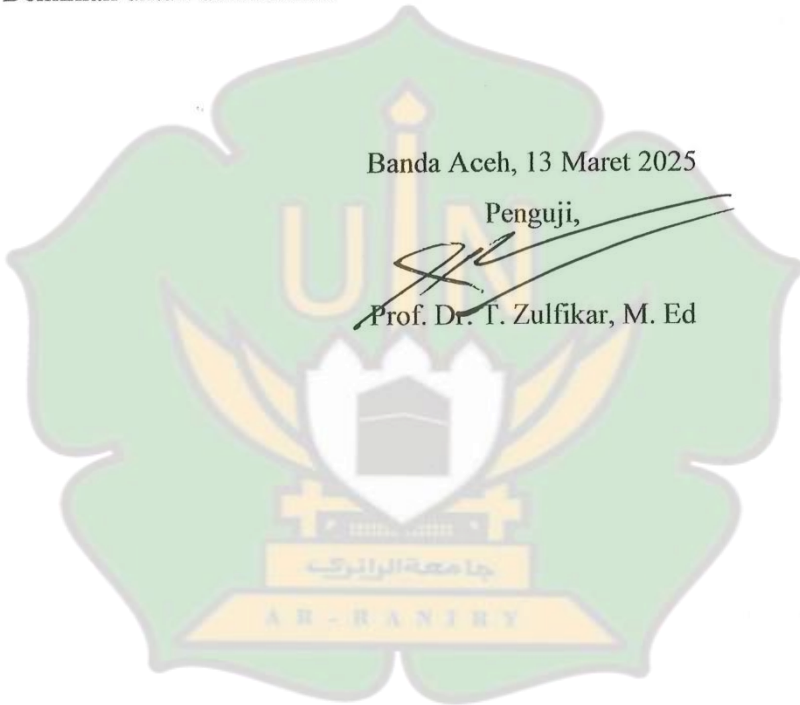
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Penguji,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a / '	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

آ . . . ā (a panjang), contoh

المَالِكُ : al-Mālik

يَ . . . ī (i panjang), contoh

الرَّحِيمُ : ar-Raḥīm

وُ . . . ū (u panjang), contoh

الْغَفُورُ : al-Ghafūr



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt. dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan disertasi ini dengan judul **Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah**. Selanjutnya selawat teriring salam kepada suri tauladan Nabi Muhammad saw., yang telah membawa manusia ke alam yang berakhlak dan ilmu pengetahuan. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Ijazah Doktor (S-3) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan tugas akhir ini, telah diupayakan semaksimal mungkin untuk menyajikan tugas akhir ini sebaik-baiknya dengan harapan dapat bermanfaat dan berguna hendaknya di kemudian hari. Akhir kata tidak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Silahuddin, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Doktor.
4. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Doktor.
5. Bapak Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini
6. Ibu Prof. Dr. Salami, MA, selaku Pembimbing II atas semua bimbingan dan sarannya dari awal hingga akhir demi kesempurnaan disertasi ini.
7. Maulidar, ST, Istri tercinta yang telah mendukung dan memotifasi penulis, sehingga mampu menyelesaikan disertasi ini tepat pada waktunya.

8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah ikut serta mendukung dan memberi motivasi yang tak ternilai harganya, dan hal tersebut merupakan suatu kenangan indah dan takkan pernah terlupakan.

Dengan segala kerendahan hati disadari disertasi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dalam pembahasan maupun dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, diharapkan saran-saran dari pembaca demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Meskipun begitu penulis mengharapkan agar karya tulis ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca umumnya. *Amin...Ya rabbal 'ālamīn...*Akhirnya dengan mengharap ridha Allah Swt., disertasi ini kupersembahkan untuk Ayahanda M. Saleh Bin Muhammad dan Ibunda tercinta Juariah Hasyem (*Allahummaghfirlahumā*), semoga Allah mencurahkan ampunan dan karunia-Nya kepada mereka yang telah membesarkan dan mendidik serta mengarahkan penulis hingga dapat melangkah sejauh ini.

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Shadiqin

ABSTRAK

Judul Disertasi: Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA
PKPU dan SMA Labschool Unsyiah

Nama/Nim : Shadiqin/191002005

Pembimbing : 1. Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
2. Dr. Salami, MA

Kata Kunci : Pola pembinaan karakter, SMA PKPU, SMA
Labschool Unsyiah dan kendala

Pembinaan karakter terhadap peserta didik mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan. Berbeda sistem kelembagaan berbeda pola. Akan tetapi, bukan berarti tidak akan mampu mewujudkan tujuan yang sama. Oleh karena demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pola pembinaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter pribadi di SMA PKPU dilakukan dengan pola pendampingan guru berupa pendekatan personal, guru menjadi orang tua kedua siswa, keteladanan dan arahan serta sanksi sebagai alternatif terakhir. Adapun pola pembinaan karakter pribadi di SMA Labschool Unsyiah, pendisiplinan dalam ketepatan waktu, ketepatan pengerjaan tugas yang diberikan guru dan menjalin kerja sama dengan penyedia fasilitas pengembangan kreativitas siswa. Adapun pola pembinaan karakter sosial di SMA PKPU, yaitu; peduli lingkungan bersih dan penyediaan tempat sampah yang memadai, pola pengaktifan kerja sama sesama siswa dalam mengerjakan kegiatan rutinitas pondok dan sekolah serta pola kunjungan ke makam-makam pahlawan. Adapun pola pembinaan karakter sosial di SMA Labschool Unsyiah dengan penghijauan mingguan dan bulanan di sekitar sekolah, lingkungan bersih, pengerjaan tugas kelompok, baik di dalam atau di luar kelas dan mengikutsertakan siswa pada peringatan hari besar nasional. Adapun kendala yang dihadapi pihak sekolah, baik itu SMA PKPU atau SMA Labschool Unsyiah, di antaranya; minim pengetahuan agama keluarga siswa, pergaulan, dan lingkungan kurang baik. penggunaan teknologi informasi yang tidak terkontrol dan pergaulan siswa di luar sekolah.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : أنماط تنمية الشخصية لدى طلاب المرحلة الثانوية

رعاية ما بعد العدالة للأمة

ومدرسة Labschool الثانوية

بجامعة Syiah Kuala

الاسم : صادقين

رقم القيد : 191002005

المشرف الأول : أ. د. ت. ذو الفقار، الماجستير

المشرف الثاني : د. سلامي، الماجستير

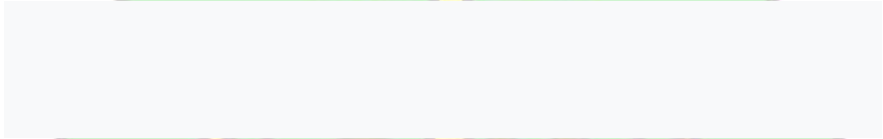
الكلمات المفتاحية : أنماط تنمية الشخصية، المدرسة الثانوية PKPU

ومدرسة Labschool الثانوية بجامعة

Syiah Kuala والعقبات

يهدف هذا البحث إلى التعرف على أنماط تنمية الشخصية من خلال أخذ مثال مدرسة بيت القرآن الثانوية كمدرسة داخلية ومدرسة Labschool الثانوية كمدرسة غير داخلية. تظهر نتائج البحث أن تنمية الشخصية التي تشمل الانضباط والمسؤولية والإبداع في مدرسة بيت القرآن الثانوية يتم تنفيذها من خلال غط مساعدة المعلم في شكل نهج فردي، حيث يكون المعلم هو ولي أمر كلا الطالبين، ودوره النمذجة والتوجيه والعقوبات كبديل أخير. أما بالنسبة لتنمية الشخصية في مدرسة Labschool Unsyiah الثانوية، فإن الشخصية المنضبطة تبنى من خلال أنماط الانضباط في الالتزام بالمواعيد، الشخصية المسؤولة يتم تعزيزها من خلال أنماط الدقة في تنفيذ المهام التي يعطيها المعلم، يتم تعزيز الشخصية الإبداعية من خلال التعاون مع جامعة Syiah Kuala كمزود التسهيلات لتطوير الإبداع الطلابي. إن غط تطوير الشخصية الاجتماعية الذي يتضمن طابع العناية بالبيئة، واحترام بعضا البعض والروح الوطنية في مدرسة بيت القرآن الثانوية هو أن طابع العناية بالبيئة يتم تعزيزه بنمط رعاية بيئة

نظيفة وتوفير ما يكفي من صناديق القمامة، يتم تعزيز بناء شخصية الاحترام المتبادل من خلال نمط تفعيل التعاون بين الطلاب في أداء العمل والأنشطة الروتينية المنزلية والمدرسة. تتعزز شخصية الروح الوطنية بزيارة قبور الأبطال. أما بالنسبة لتنمية الشخصية الاجتماعية في مدرسة Labschool Unsyiah الثانوية، فتنمية شخصية الاهتمام بالبيئة من خلال أنماط التخضير الأسبوعية والشهرية في جميع أنحاء المدرسة والاهتمام ببيئة نظيفة. وتطوير شخصية الاحترام المتبادل من خلال العمل في مهام جماعية، داخل الفصل الدراسي وخارجه. ويتم بناء شخصية الروح الوطنية من خلال إشراك الطلاب في إحياء الأعياد الوطنية، سواء في البيئة المدرسية أو خارج المدرسة. وبصرف النظر عن ذلك، هناك عدد من العقبات التي تواجهها المدارس، سواء كانت مدرسة بيت القرآن الثانوية أو مدرسة Labschool الثانوية، بما في ذلك؛ الحد الأدنى من المعرفة بدين أسرة الطالب وعلاقاته وبيئته السيئة. وفي الوقت نفسه، في مدرسة لابشول الثانوية، يمكن إضافة الاستخدام غير المنضبط لتكنولوجيا المعلومات وتفاعلات الطلاب خارج المدرسة.



ABSTRACT

Dissertation : Students' Character Development Pattern at
Title PKPU Senior High School and Unsyiah
Labschool Senior High School
Name/Student : Shadiqin/191002005
No.
Supervisors : 1. Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
2. Dr. Salami, MA
Keywords : Development character pattern, PKPU Senior
High School, Unsyiah Labschool Senior High
School and Obstacle

Development character towards students is significantly required in educational world. Afterwards, the difference of organizational system will lead different pattern. Nevertheless, those differences do not determine they cannot achieve the same goal. The results of the research showed that the development of personal character at PKPU Senior High School was carried out through teacher assistance pattern with an individual approach, the teacher being the second parent for students, role model, director, and imposing sanctions as the last alternative. Additionally, personal character development at Unsyiah Labschool Senior High School, disciplinary patterns of punctuality, skill patterns in carrying out tasks given by the teacher, trained by establishing collaboration with a facility provider in developing students' creativity. The following was social character at PKPU Senior High School, fostered through cleaning surroundings and providing adequate rubbish bins, a pattern of activating cooperation among students in working both on students' boarding and school routine activities, visiting the heroes' graves. At Unsyiah Labschool Senior High School, is fostered by weekly and monthly greening patterns around the school and taking care of clean environment, working on group assignments, both inside and outside the classroom, involving students in commemorating national holidays. There were several obstacles faced by both schools as follow: lack of students' family religious knowledge and poor of social interactions and bad environment, the uncontrolled use of information technology and students' interactions outside the school.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PENGUJI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4. Definisi Operasional.....	14
1.5. Kajian Terdahulu	15
1.6. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: LANDASAN TEORETIS

2.1. Pengertian Karakter	21
2.2. Bentuk-bentuk Karakter	30
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter	40
2.4. Teori Pembinaan Karakter.....	58
2.5. Perbedaan Sistem Pendidikan <i>Boarding School dan Non Boarding School</i>	69

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	78
3.2. Sumber Data	78
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	79
3.4. Teknik Pengumpulan Data	82
3.5. Instrumen Penelitian.....	83
3.6. Teknik Analisis Data	85
3.7. Pedoman Penulisan.....	88

BAB IV: POLA PEMBINAAN KARAKTER PRIBADI DAN SOSIAL DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL UNSYIAH

4.1. POLA PEMBINAAN KARAKTER PRIBADI DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL UNSYIAH

4.1.1. Pola Pembinaan Karakter Pribadi di SMA PKPU	89
4.1.2. Pola Pembinaan Karakter Pribadi di SMA Labschool Unsyiah.....	109
4.1.3. Persamaan dan Perbedaan Pola Pembinaan Karakter Pribadi pada SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah	121

4.2. POLA PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL UNSYIAH

4.2.1. Pola Pembinaan Karakter Sosial di SMA PKPU	123
4.2.2. Pola Pembinaan Karakter Sosial di SMA Labschool Unsyiah.....	141
4.2.3. Persamaan dan Perbedaan Pola Pembinaan Karakter Pribadi pada SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah	152

4.3. KENDALA YANG DIHADAPI PENYELENGGARA PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA PKPU DAN SMA LABSCHOOL UNSYIAH

4.3.1. Kendala yang Dihadapi Penyelenggara Pendidikan dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA PKPU.....	172
---	-----

4.3.2. Kendala yang Dihadapi Penyelenggara Pendidikan dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA Labschool Unsyiah	177
---	-----

BAB V: PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	197
5.2. Saran.....	199

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR OBSERVASI
DAFTAR DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

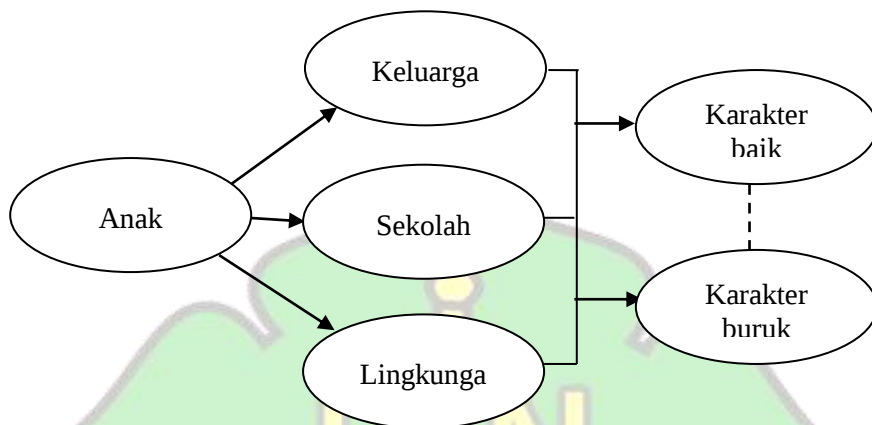
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persoalan kualitas pendidikan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, karena ada berbagai persoalan yang terjadi yang satu sama lain saling mempengaruhi. Misalnya, persoalan sikap dan karakter peserta didik, persoalan moral remaja yang menyebabkan terjadi tawuran dan perkelahian peserta didik antar sekolah.¹ Oleh karena demikian, pada saat yang sama pola pembinaan karakter yang diterapkan oleh guru selama ini juga menjadi pertimbangan. Bagaimana melakukan pembinaan karakter jika guru belum mampu memberi keteladanan kepada peserta didik? Ketika kurikulum pendidikan karakter diterapkan, ternyata butuh waktu lima tahun lebih agar kurikulum tersebut berjalan maksimal. Di sisi lain, belum ada pemetaan standar keberhasilan praktis perubahan karakter peserta didik hingga sekarang ini. Oleh karena itu, penulis mensarikan dari buku Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Munzir

¹ Bulan Maret 2015, 3 siswa SMKN 1 Bireuen ditangkap polisi karena terlibat tawuran dan menyerang polisi. Bulan September 2015, siswa SMA Negeri 2 Bireuen dan SMK Negeri 1 Bireuen kembali tawuran, mereka saling lembar batu. (Serambi Indonesia: 6 Maret 2015). Kejadian di sekolah ini terjadi lagi di tahun 2018. Selanjut kasus bullying di kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2019, berawal dari ejek-mengejek, puluhan pelajar sesama dari SMA Negeri 1 Singkil terlibat tawuran di Dusun Pendidikan.¹ Kejadian serupa juga terjadi di daerah lain. Bulan Juli 2015, terlibat perkelahian dua orang pelajar di Banda Aceh, perkelahian ini berujung pada penusukan, yang kemudian korban itu dilarikan ke rumah sakit (Serambi Indonesia: /2015/07/29). Pada tahun 2019 lalu di Kota Banda Aceh juga terjadi pembunuhan sadis terhadap pelajar yang melibatkan banyak pelajar. Pada tingkat mahasiswa, sering ditemukan kasus-kasus prostitusi online. <https://www.kanalaceh.com/2019/02/23/diduga-karena-saling-ejek-pelajar-di-aceh-singkil-tawuran/> diakses 15 Agustus 2022 dan <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa> diakses 15 Agustus 2022.

Hitami, *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam* dan buku lainnya, sehingga pemetaan perubahan sikap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dapat diilustrasikan sebagaimana di bawah ini:



Gb 1: Ilustrasi faktor yang mempengaruhi karakter seorang anak

Gambar yang penulis buat di atas menunjukkan bahwa seorang anak pada mulanya tidak mampu bersikap sebagaimana orang dewasa. Mereka tidak mempunyai pertimbangan dalam melakukan setiap tindakan sebagai respon dari rangsangan yang mereka terima. Seiring pertumbuhan fisik dan mentalnya, maka anak akan mampu memberikan respon sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya. Penglihatan dan pendengaran yang mereka dapatkan bersumber dari keluarga, sekolah dan lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, keluarga yang baik akan menciptakan anak yang berperilaku baik, sebaliknya keluarga yang buruk (*broken home*) akan menciptakan anak yang berperilaku buruk pula. Sekolah sebagai tempat kehidupan anak pada masa selanjutnya juga sangat mempengaruhi pola pikir dari anak.

Di samping itu, karakter anak juga didukung oleh lingkungan tempat mereka bermain dan bergaul dengan yang seusia dengannya. masyarakat harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan

lingkungan yang tertib, bebas peredaran narkoba, perkumpulan perjudian dan sebagainya. Aparat pemerintah khususnya di desa sepatutnya membantu mengusahakan sarana dan prasana bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi, keterampilan dan kesejahteraan bagi para remaja danarganya.

Sekolah merupakan tempat yang paling mempengaruhi karakter seorang anak. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuasa religius, seperti pembiasaan melaksanakan salat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong dan sebagainya. Kedekatan emosional antara siswa dengan guru dalam kehidupan di sekolah merupakan suatu keadaan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, terutama sekali guru sebagai pemegang peranan sentral dalam dinamika sekolah. Guru sebagai sentral figur identifikasi bagi peserta didik di sekolah, dituntut untuk mampu memposisikan diri sebagai teladan moral yang hidup (*living moral exemplary*) yang dapat ditiru oleh anak didiknya. Apabila peserta didik tidak menemukan figur pada seorang guru dalam proses internalisasi karakter kepribadiannya, maka mereka akan mencari figur yang berasal dari luar lingkungannya dan mereka akan mengikuti karakter dan watak yang dimiliki oleh idola mereka itu walaupun tidak sama situasi dan kondisi dengan kehidupannya pada saat itu.²

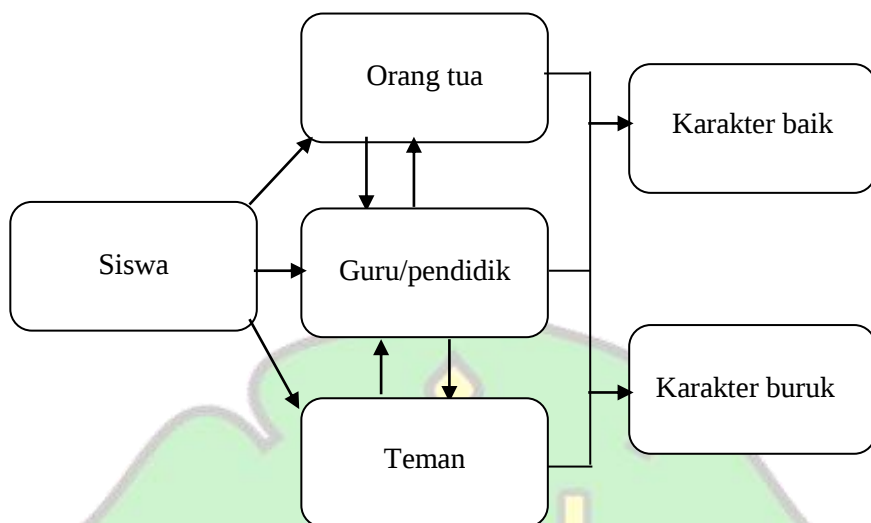
Di sisi lain, guru di samping sebagai pendidik juga harus mampu bertindak sebagai *social control*, dalam upaya meninjau dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi aktivitas di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan dinamika antara lain: (1) persahabatan, (2) kepemimpinan, (3) sikap keterbukaan, (4) inisiatif sosial, (5) partisipasi dalam kegiatan

² Penulis melihat, kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi kendatipun ada unsur-unsur positif, sering juga membawa malapetaka bagi moral siswa. Penyebaran informasi yang belum pasti kebenarannya/hoax, perkelahian, *bullying*, pergaulan bebas telah dikonsumsi secara bebas di kalangan siswa dengan perangkat yang mereka miliki.

kelompok, (6) tanggung jawab dalam tugas-tugas kelompok dan (7) toleransi terhadap teman. Akan tetapi, pada umumnya lembaga penyelenggara pendidikan masih menitikberatkan pada penilaian kognitif semata. Seharusnya seluruh elemen pendidik, para pengambil kebijakan, orang tua dan masyarakat memperkaya siswa dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki untuk membentuk karakter unggul.³

Pendidikan akhlak harus didukung oleh orang yang terlibat dalam proses pendidikan itu, karena mereka sangat berperan bagi keberlangsungan pendidikan. Peningkatan perhatian orang tua terhadap anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif. Oleh karena itu, penulis membuat skema sinergisitas antara guru, orang tua dan teman yang disarikan dari Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, al-Ghazālī, *Ihyā 'Ulūm al-Dīn*, Ahmad Zarnujī, *Ta'lim Muta'lim*, Umar ibn Ahmad Baradja, *Akhlaq li al-Banīn*, Hasan al-Mas'ūdī, *Taisīr al-Khallāq* dan lainnya, sehingga sinergisitas pembentukan karakter harus didukung oleh beberapa elemen penting sebagaimana digambarkan di bawah ini:

³ Maryana E, *Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar* (Bandung, PPB UPI TT 2006), hlm. 25.



Gb 2: Sinergisitas antara orang tua, guru dan teman dalam pembentukan karakter seorang siswa di sekolah

Gambar di atas menjelaskan bahwa orang tua sebagai wali siswa di sekolah sangat menentukan pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan, karena wali siswa adalah orang yang selanjutnya berhubungan dengan siswa setelah siswa pulang dari sekolah, kalau walinya tidak mendukung dengan membiasakan karakter baik yang telah diajarkan di sekolah, maka siswa itu akan kembali lagi kepada karakter sebelum dia ke sekolah. Guru adalah orang yang mendidik siswa secara profesional di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan materi kepada siswanya, akan tetapi dia harus mengajarkan bagaimana memperlakukan ilmu dan orang-orang yang memberikan ilmu, sehingga siswa akan mampu menghargai ilmu yang dipelajarinya dan menghargai guru sebagai orang yang memberikan ilmu. Di samping itu, teman siswa sebagai orang yang bersama dengan siswa selama di sekolah akan membentuk karakternya, karena seorang anak akan berkarakter sesuai dengan karakter temannya.

Pembinaan karakter peserta didik tidak terjadi secara instan, melainkan harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan pembinaan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membina peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membina mereka berperilaku baik bagi perubahan dalam hidupnya, yang selanjutnya akan menyumbangkan perubahan nilai-nilai dalam tatanan sosial kemasyarakatan yang lebih adil, baik dan manusiawi. Hal tersebut sejalan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pengintegrasian antara pendidikan dan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat efisien dalam pembentukan karakter setiap peserta didik, mereka tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, namun mampu dibarengi dengan perilaku yang mencerminkan dia seorang terdidik. pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasarkan nilai-nilai yang luhur. Pada setiap pengajaran sesungguhnya terhadap pendidikan. Hal ini disebabkan setiap pendidik telah dibekali dengan ilmu psikologi pendidikan.

Karakter baik mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat yang majemuk. Karakter baik memberikan pedoman bagi setiap individu manusia untuk hidup berakhlak dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa karakter baik, manusia tidak akan memperoleh kehidupan yang

harmonis dan demokratis.⁴ Karakter baik harus dibina di bangku sekolah di antaranya yaitu; kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis. Nilai-nilai tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.⁵

Pembinaan karakter terhadap siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kebersamaan antara sesama siswa dalam jangka waktu lama, baik pada sekolah berasrama (*boarding school*) atau pada sekolah tidak berasrama (*non-boarding school*). Sekolah berasrama menyediakan pemondokan kepada peserta didik, bahkan ada yang menyediakan makan dengan pembayaran bulanan, sedangkan sekolah yang tidak berasrama hanya menyediakan ruang belajar dengan jangka waktu tertentu, ada yang setengah hari dan ada yang sampai sore (*fullday*). Namun demikian, tidak dapat diklaim bahwa sekolah berasrama berhasil meluluskan peserta didik berprestasi dan karakter baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak berasrama tidak mampu meluluskan peserta didik dengan berprestasi dan berkarakter yang baik, karena sekolah berasrama tidak akan mampu menjamin setelah lulus, peserta didiknya akan baik sebagaimana pada saat berada di asrama, boleh jadi itu hanya ketaatan pada peraturan asrama saja, pada saat keluar dari sana akan kembali kepada karakter aslinya.

Praktek sistem pendidikan berasrama salah satunya diterapkan oleh SMA PKPU Siem, Darussalam, Aceh Besar. Sekolah ini telah beroperasi sejak tahun ajaran 2007, tepatnya Gampong Siem Kecamatan Darussalam di dalam kompleks Mesjid Jamik Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 128.

⁵ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 118.

Sedangkan sekolah PKPU induk berada di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Semua masalah administrasi sekolah dan sistem belajar mengajar tunduk ke sekolah MAS Darul Aman Lampuuk.

Menariknya, program pembelajaran di SMA PKPU hanya difokuskan pada mata pelajaran yang ada Ujian Akhir Sekolah saja yaitu IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran lain tidak dipelajari. Hal ini dikarenakan pelajaran yang lain sebagaimana yang diterapkan di sekolah umum adalah pelengkap. SMA PKPU lebih memfokus kepada bakat dan spesifikasi keilmuan yaitu tahfiz sebagai ciri khas SMA PKPU, menurut mereka, menghafal Alquran yang rumit saja dapat dicapai apalagi lain yang tergolong ilmu terapan saja.

Di sisi lain, waktu belajar juga tidak terikat dengan waktu belajar resmi, ada kalanya mereka belajar setelah salat ashar, kadang setelah salat Zuhur dan kadang setelah salat Isya, dengan target belajar mata pelajaran tersebut harus tuntas. Para pendidik tidak memberikan pekerjaan rumah (PR) karena dikhawatirkan anak akan terbebani dan pertimbangan pada SMA PKPU peserta didik lebih diutamakan menghafal Alquran. Sehingga, hampir seluruh waktu luang diprioritaskan untuk menghafal Alquran. Dengan kata lain, pembinaan karakter pada sekolah ini dimulai dengan menghafal Alquran dan selanjutnya mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jarang terjadi pada sekolah lain dan ini menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah itu.

Peserta didik di SMA PKPU berasal dari seluruh Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Aceh. Mereka berasal dari keluarga yatim, fakir miskin, dan mullaf dari perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara. Oleh karena demikian, mereka memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga masing-masing mereka memiliki watak dan karakter yang berbeda. Mereka merasa bahwa sekolah itu menjadi sebuah sarana menggapai cita-cita untuk menjadi seorang intelektual yang berwawasan luas dan berkarakter qurani. Mereka memiliki keyakinan yang kuat untuk

menggapainya, karena lingkungan yang mereka diami mendukung untuk mewujudkan cita-cita itu.

Pada prinsipnya setiap anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki konsep diri yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan, keluarga yang sehat, utuh, penuh kasih sayang dan bahagia. Jika sebaliknya, maka dengan sendirinya kondisi tersebut akan menimbulkan berbagai macam problem fisik, psikis maupun sosial yang menjadikan mereka kurang percaya diri.⁶ Seorang anak yang kehilangan pelindung dan rasa aman, terbentang di hadapannya samudera kesengsaraan yang mewarnai anggapan dan pandangan mengenai keadaan hidup yang tidak pasti kemudian menumbuhkan citra diri yang kurang menguntungkan bagi perkembangannya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan, perhatian, bimbingan dan asuhan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik pendidikan maupun biaya kehidupannya.

Dinamika sosial seperti itu terlihat di lingkungan SMA PKPU Siem, Darussalam, Aceh Besar yang merupakan sekolah berasrama dan menerapkan sistem untuk membangun karakter siswanya, karena sebagian besar dari siswanya adalah anak yatim masa tsunami yang masih rentan dan trauma. Para pengasuh dan guru di sana berupaya untuk menjadikan mereka sebagai intelektual yang berkarakter baik, dikarenakan mereka krisis kasih sayang dari kedua orang tuanya, sehingga apabila tidak diupayakan seperti itu, maka akan ditakutkan lahirnya generasi yang cacat mental ke depannya yang akan memimpin bangsa ini ke arah kehancuran.

Di sisi lain, pembinaan karakter juga dilakukan pada sekolah *non-boarding*. Ini dapat dilihat sebagaimana pada SMA Labschool Unsyiah, salah satu sekolah yang menjadi favorit anak-anak di Banda Aceh dan sekitarnya. Namun demikian, sistem pendidikan yang diterapkan tentu saja berbeda dengan sekolah *boarding*. Hal ini dikarenakan pada sekolah *boarding*, siswa tidak

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1995), hlm. 171.

terlalu banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah, sedangkan pada sekolah *non-boarding*, siswanya lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang hanya beberapa jam saja. Fenomena ini mempengaruhi prestasi dan karakter peserta didiknya. Akan tetapi menariknya pada SMA Labschool Unsyiah, siswa memiliki karakter yang hampir sama dengan siswa yang bersekolah di sekolah *boarding*. Ini menjadi tanya besar, bagaimana pola yang digunakan untuk membentuk siswa yang berprestasi plus memiliki karakter Islami, sehingga hal itu menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian tentang perbedaan pembinaan karakter pada sekolah *boarding* dan *non boarding* sudah ada yang meneliti sebelumnya, namun penelitian itu memfokuskan pada bentuk pendidikannya dan tidak mengambil contoh sekolah dengan penelitian mendalam pada dua contoh sekolah itu, sehingga akan tampak sisi perbedaan dan persamaan antara dua sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *boarding* dan *non-boarding*. Hal ini dianggap perlu ada kajian lebih lanjut, karena akan tampak tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kedua sekolah yang menjadi perwakilan dari kedua sistem tersebut. Penelitian difokuskan pada pola pembinaan karakter, walaupun berbeda sistem sekolah, kalau sekolah itu mempunyai pola yang efektif dalam pembinaan akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Dengan kata lain, kesiapan sekolah dengan ketersediaan SDM yang memadai untuk menerapkan pola pembinaan karakter menjadi tolok ukur utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan, terlepas dari sistem pendidikan yang dijalankan di suatu sekolah.

Adapun alasan penelitian ini memilih SMA PKPU sebagai sekolah berasrama (*boarding school*) dan SMA Labschool Unsyiah sebagai sekolah tidak berasrama (*non-boarding*) adalah *Pertama*; sekolah SMA PKPU adalah salah satu sekolah unggulan di Aceh Besar yang siswanya diarahkan lebih kepada *lifeskill*. Sedangkan sekolah SMA Labschool Unsyiah adalah sekolah *non-*

boarding yang menjadi favorit warga kota Banda Aceh khususnya, dan sekolah ini tergolong sekolah paling diminati oleh sebagian besar masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya. Kedua; dua model sekolah SMA ini sudah terwakili sekolah lain di Banda Aceh dan Aceh Besar dikarenakan siswa sekolah pada kedua sekolah tersebut berasal dari masyarakat yang beragam (*heterogen*), pada SMA PKPU didominasi oleh siswa dari keluarga menengah ke bawah, sedangkan pada SMA Labschool Unsyiah umumnya masyarakat menengah ke atas. Di sisi lain, siswa SMA Labschool Unsyiah sering memenangkan lomba yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga swasta, baik tingkat provinsi ataupun nasional. Hal ini terlihat juga pada SMA PKPU, siswanya juga tidak kurang mendapatkan prestasi, mulai tingkat daerah sampai tingkat nasional. Prestasi siswa pada kedua sekolah tersebut dapat dibaca di media massa. Dengan kata lain, sampel sekolah dalam penelitian ini diambil adalah sekolah-sekolah yang sudah tampak prestasi dan karakter peserta didiknya.

Ketiga, sekolah SMA Labschool Unsyiah dikenal sebagai sekolah unggul di bidang akademik, dengan memperoleh akreditasi A. Kegiatan sekolah ini dilaksanakan sehari penuh, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Pendidikan Karakter (K-13) dan Kurikulum Merdeka (Mandiri Berubah). Menurut data awal yang penulis temukan, jam pelajaran kegiatan Kurikuler dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 16.00 WIB. Sedangkan SMA PKPU memiliki kegiatan Co-Kurikuler dan Ekstrakurikuler seperti model sekolah *boarding* pada umumnya. Point penting yang diketengahkan di sini adalah kedua sekolah ini memiliki banyak waktu untuk mencetak siswa berkarakter.

Keempat, sekolah SMA Labschool Unsyiah, yang didirikan sejak tahun 2007, pada bulan oktober 2010, di usianya yang tergolong muda, SMA ini dijadikan salah satu rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Alumni sekolah ini sudah tersebar di berbagai universitas-universitas favorit, baik di pulau Sumatera maupun di pulau Jawa bahkan di beberapa universitas luar negeri.

Hal ini juga menjadi pertimbangan kepada peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait prestasi dan karakter peserta didik sekolah *non-boarding* ini. *Kelima*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada beberapa pihak, terkait kualitas pendidikan di Aceh, dikarenakan; jika SMA Labschool Unsyiah dan SMA PKPU memiliki prestasi dan karakter peserta didik yang baik hingga sekarang ini, berarti ada kebijakan-kebijakan, model, sistem menjadi sisi edukatif bagi pihak penyelenggara pendidikan lain, sehingga diharapkan adanya sinergisitas antara kedua model sistem sekolah tersebut dengan adanya dukungan dari pemerintah. Kolaborasi antara kedua model itu dapat dijadikan sebagai Sekolah Percontohan bagi sekolah lainnya, khususnya Aceh dan Indonesia pada umumnya.

Adapun dalam penelitian ini karakter yang akan diteliti pada dua sekolah itu mencakup dua macam karakter, yaitu; karakter pribadi dan karakter sosial. Karakter pribadi yang dipilih adalah disiplin, tanggung jawab dan kreatif, sedangkan karakter sosial yang dipilih adalah peduli lingkungan, saling menghargai dan semangat kebangsaan. Pemilihan beberapa karakter yang akan diteliti pada dua sekolah itu dikarenakan berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak penyelenggara dua sekolah itu bahwa mereka mendorong siswanya untuk pengembangan intelektual dengan dibarengi karakter Islami, lebih khususnya karakter yang disebutkan di atas. Hal itu terlihat dari visi dan misi dari dua sekolah itu yang mengkehendaki kreatifitas siswa dalam lingkup karakter yang Islami.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melihat adanya konsep yang ingin dibangun oleh SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah. Konsep itu menyangkut pola pembinaan beberapa karakter yang disebutkan di atas, mereka menggunakan beberapa media sebagai sarana pembinaan karakter. Hal itu dianggap menarik dan aktual untuk dikaji dan ditelaah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pola pembinaan karakter siswa dan pencapaiannya di SMA PKPU dan

SMA Labschool Unsyiah serta kendala yang dihadapi oleh pihak penyelenggara pendidikan di dua sekolah itu, maka diangkat sebuah karya ilmiah yang berbentuk disertasi dengan judul: Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah.

1.2. Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Penelitian ini hanya meneliti tentang tentang pola pembinaan karakter pribadi dan karakter sosial yang dipilih beberapa karakter yang dianggap mewakili karakter lainnya. Oleh karena demikian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang permasalahan pola pembinaan karakter pribadi yang mencakup karakter disiplin, tanggung jawab dan kreatif, sedangkan karakter sosial yang mencakup karakter peduli lingkungan, saling menghargai dan semangat kebangsaan. Penelitian pola pembinaan tersebut digunakan oleh SMA PKPU dan SMA Labschool dalam mendidik siswanya.

b. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dibahas perlu dibatasi masalahnya agar tidak melebar yang mengakibatkan tidak selesainya penelitian dikarenakan banyak masalah yang harus dijelaskan dan terjadi kesimpangsiuran masalah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan kepada pola pembinaan karakter pribadi yang diwakili oleh tiga karakter yaitu; karakter disiplin, tanggung jawab dan kreatif. Adapun karakter sosial diwakili oleh tiga karakter juga, yaitu; peduli lingkungan, saling menghargai dan semangat kebangsaan. Pembatasan tersebut dimaksudkan agar selesainya penelitian sebagaimana waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang memilih beberapa karakter pribadi, yaitu; disiplin, tanggung jawab dan kreatif, sedangkan karakter sosial yang dipilih adalah peduli lingkungan, saling menghargai dan semangat kebangsaan, maka

rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembinaan karakter pribadi di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah?
2. Bagaimana pola pembinaan karakter sosial di SMA tersebut?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pihak penyelenggara pendidikan di SMA tersebut dalam pembinaan karakter pribadi dan karakter sosial peserta didik?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan karakter pribadi dan sosial di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah.
- b. Untuk menganalisa karakter pribadi dan karakter sosial serta kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa SMA tersebut.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi keilmuan dan tawaran konsep pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, dan madrasah khususnya,
 2. Membuka wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan sistem pendidikan tentang pembentukan watak dan karakter peserta didik.
- b. Manfaat Praktis
 1. Memberikan masukan dan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pihak sekolah dalam

- pembentukan karakter di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah.
2. Bagi guru, memberikan bahan masukan dan pengetahuan dalam upaya pembinaan karakter siswa di SMA tersebut.
 3. Bagi peserta didik, menjadikannya insan yang berkepribadian serta untuk menambah minat dan memotivasi untuk menjadi lebih baik berguna bagi orang lain.

1.4. Definisi Operasional

a. Pola Pembinaan

Pola menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau cara kerja, sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Adapun pola pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara atau kiat-kiat dan strategi yang digunakan dalam membimbing siswa agar berperilaku baik. Perilaku baik terhadap guru sebagai pembinanya atau dengan sesama siswa lainnya. Pola pembinaan ini dapat menggunakan media tertentu yang melibatkan siswa atau pemberian informasi tentang bagaimana bersikap seorang penuntut ilmu dalam sela-sela proses belajar-mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa langsung. Adapun fokus pola pembinaan dalam penelitian ini adalah strategi dan cara yang dilakukan penyelenggara pendidikan di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah dalam pembentukan karakter siswa yang menjadi lulusan yang memiliki intelektual tinggi dan berkarakter baik.

b. Karakter

Karakter dalam bahasa Arab identik dengan kata (أخلاق) yang berarti *character (of a person); morals; morality, nature*. Kata

⁷ <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 2 April 2023.

akhlak sering disandingkan dengan kata mulia (مكارم الاخلاق) yang berarti *noble manners, high moral standards*.⁸ Karakter merupakan keadaan jiwa, terkadang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Adapun karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku baik yang dimiliki oleh setiap siswa, baik itu perilaku baik terhadap dirinya atau perilaku baik terhadap orang sekitar. Hal ini dimaksudkan agar tidak termasuk karakter yang buruk, karena karakter yang buruk juga termasuk dalam perilaku seseorang dalam kehidupannya, akan tetapi lebih menjurus kepada hal yang membahayakan diri dan orang lain. Namun demikian, penelitian ini menggunakan standar karakter berupa nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Nilai-nilai tersebut didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Standar karakter dalam penelitian ini dirujuk kepada al-Ghazālī, *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn*, Aḥmad Zarnujī, *Ta'lim Muta'lim*, Umar ibn Aḥmad Baradja, *Akhlāq li al-Banīn*, Hasan al-Mas'ūdī, *Taisīr al-Khallāq* dan literatur-literatur lainnya yang menjelaskan tentang standar karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

1.5. Kajian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran terhadap beberapa literatur, penulis belum menemukan tulisan tentang Pola Pembinaan Karakter Siswa di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah. Namun demikian, ada beberapa penulisan yang dianggap berkaitan dan signifikan dengan permasalahan yang sedang dibahas, di antaranya:

Muslem menjelaskan bahwa ada perbedaan dalam pembinaan karakter antara sekolah *boarding* dengan *non boarding*. Pada sekolah *boarding* menjurus kepada pembinaan karakter religius

⁸ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (London: Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1971), hlm, 258.

dengan model *top down*. Dan pembudayaan karakter. Adapun pada sekolah *non boarding*, pembinaan karakter religius dan peduli sosial secara *top down* melalui kegiatan keagamaan. Model *top down* menciptakan karakter siswa dominan peduli sosial sedangkan model pembudayaan menciptakan karakter religius. Siswa sekolah *boarding* memiliki karakter religius lebih bagus dibandingkan siswa sekolah *non boarding*.⁹

Erianti menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter islami muatan lokal dilakukan dengan beberapa cara: 1) menerapkan kurikulum tahfiz, 2) menerapkan metode hafalan, 3) pesantren kilat, 4) pembinaan bahasa Aceh. Penerapan itu ditemukan berjalan baik dan mendekati batas maksimal yang diharapkan oleh pihak sekolah. Namun, memiliki beberapa hambatan, di antaranya; a) rendahnya kesadaran siswa, 2) adanya perbedaan latar belakang, c) rendahnya peran keluarga, d) pengaruh perkembangan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi mentalitas seorang siswa di saat berada di luar sekolah.¹⁰

Mawardi Hasan menjelaskan bahwa secara substansial pendidikan dalam kurikulum 2013 sudah terkandung dan KI-1 dan KI-2, yaitu; pengembangan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan sikap nasionalis, integritas, kemandirian, disiplin dan gotong royong sebagai nilai dasar. Hasil analisis diikuti dengan pembahasan akan melahirkan model implementasi pendidikan karakter, yaitu; Model Integrasi Kolaboratif (MIK) yang mengintegrasikan secara kolaboratif antar domain, antar materi

⁹ Muslem, *Model Pembinaan Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa pada Sekolah Boarding dan Non Boarding di Banda Aceh*, disertasi, Banda Aceh: Pascasarjana UIN ar-Raniry, 2022.

¹⁰ Erianti, *Analisis Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SD di Kabupaten Pidie Jaya Melalui Kurikulum Muatan Lokal*, disertasi, Banda Aceh: Pascasarjana UIN ar-Raniry, 2022.

pembelajaran dan antar metodologi yang berimplikasi pada guru, peserta didik, bahan ajar dan metodologi.¹¹

Doni Putra menjelaskan bahwa dalam Alquran disebutkan beberapa hewan yang memiliki karakter tersendiri dan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Hewan itu seperti burung gagak, singa dan lebah. Hewan-hewan ini memberikan contoh yang baik bagi manusia dan dapat diambil karakternya untuk diaplikasikan sebagai pendidikan karakter pada sistem pendidikan, baik untuk peserta didik dan guru sebagai pendidik.¹²

Turini Erawati menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di PAUD KB al-Irsyad Cirebon menganut sistem kekerabatan yang merupakan salah satu pusat budaya lokal Kota Cirebon. Kearifan lokal masyarakat Cirebon berasal dari SGJ terutama pepatah penitih SGJ. Nilai-nilai karakter kegiatan pembiasaan yang diberikan adalah agama dan moral, kesehatan, bahasa, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air. Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor penghambat meliputi terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah dan pengaruh media. Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kegiatan yang sudah terprogram, dukungan warga sekolah.¹³

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, tidak ditemukan penelitian yang meneliti tentang Pola Pembinaan Karakter Siswa di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah, sehingga hal itu merupakan suatu yang aktual dan menarik untuk diteliti lebih lanjut

¹¹ Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, disertasi*, Banda Aceh: Pascasarjana UIN ar-Raniry, 2019.

¹² Doni Putra, *Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur al-Qur'an, disertasi*, Riau: Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.

¹³ *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pendidikan Anak Usia Dini al-Irsyad Cirebon, disertasi*, Semarang: Pascaasarjana Universitas Negeri Semarang, 2018.

terutama tingkat keberhasilan guru SMA PKPU dalam membina karakter siswanya yang berbeda lingkungan dan latar belakang sebelumnya, sebagian di antara mereka ada yang mengalami krisis kasih sayang dari orang tuanya, broken home dan lingkungan yang tidak baik. Hal itu membutuhkan kesabaran dan strategi tersendiri untuk membinanya dan itu perlu diketahui oleh sekolah-sekolah lain sebagai patron keberhasilan sebuah sistem pendidikan ke depannya dengan berkaca pada dua sekolah itu. Oleh karena itu, diangkat sebuah karya ilmiah dengan judul: Pola Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah.

1.6. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam disertasi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, menjelaskan tentang kerangka umum pembentukan karakter antara sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama, sehingga akan tampak signifikansi dan kelayakan dari penelitian ini dan tidak terkesan terulangnya penelitian sebelumnya, rumusan masalah, menjelaskan beberapa pertanyaan besar penelitian ini yang akan menampakkan sisi fokus penelitian. tujuan dan manfaat penelitian, menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian setelah dilakukan penelitian pada objek yang diteliti, kajian terdahulu, berisikan kajian sebelumnya yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini, sehingga penelitian tidak mengulang kembali apa yang telah diteliti sebelumnya, akan tetapi penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang meliputi pembahasan tentang pengertian dan bentuk-bentuk karakter, faktor yang mempengaruhi, dan pembinaannya. Pengertian karakter dapat berupa pengertian secara bahasa dan secara istilah dari beberapa pakar untuk kemudian disimpulkan oleh penulis yang lebih relevan

dengan penelitian ini. Kemudian dijelaskan bentuk-bentuk karakter, sehingga akan tampak beberapa karakter yang nantinya akan dilihat pada objek penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan faktor yang mempengaruhi karakter siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dari siswa itu. Kemudian dijelaskan proses pembinaan yang mencakup media dan strategi pembinaan agar tercapai sebagaimana diharapkan oleh pihak sekolah maupun wali siswa.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian ini yang tergolong kepada penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Sumber data berasal dari lapang sebagai data primer dan data pustaka sebagai data sekunder. Kemudian dijelaskan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup alat-alat pendukung terlaksananya penelitian ini, setelah data terkumpul dipilih dan dipilah berdasarkan kategorinya dan selanjutnya dianalisis untuk menemukan jawaban dan temuan dari penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang meliputi temuan penelitian yaitu, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan sejarah singkat SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah. Kemudian dijelaskan karakter apa saja yang dibina di SMA PKPU dan SMA Labschool. Selanjutnya bagaimana pola pembinaan karakter di SMA PKPU dan SMA Labschool Unsyiah, strategi dan cara guru dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pembinaan karakter siswa di dua sekolah itu. Di samping itu, juga disebutkan beberapa tawaran dari penulis terkait pola pembinaan karakter yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi setiap penyelenggara pendidikan, khususnya Aceh dan Indonesia pada umumnya.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan merupakan jawaban penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan saran-saran serta rekomendasi kepada

pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan di daerah. Kemudian saran juga ditujukan kepada para akademisi yang akan melanjutkan penelitian ini, sehingga melahirkan peraturan daerah yang akan mendukung pengembangan dan penerapan kedua sistem tersebut khususnya Aceh, selanjutnya saran ditujukan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bagi anak-anaknya.

